

BAHASA ARAB DAN PENGARUHNYA DALAM KONTEKS INDONESIA

Oleh : Khoirurrijal

Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas berpenduduk muslim tidak bisa dipisahkan dengan Bahasa Arab, mengingat al-Qur'an sebagai sumber primer umat Islam menggunakan bahasa Arab tersebut. Dengan demikian, pengetahuan mengenai akar sejarah kebahasaan yang digunakan al-Qur'an, yakni bahasa Arab, tidak bisa ditinggalkan begitu saja, akan tetapi harus mendapat perhatian serius oleh banyak pihak dari dulu hingga saat ini.

Atas pandangan tersebut, institusi-institusi pendidikan di Indonesia, baik formal maupun non formal yang berafiliasi keislaman sudah semestinya menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran yang diprioritaskan. Institusi pesantren adalah contoh yang menarik dalam memperlakukan bahasa Arab. Pesantren dalam kajiannya selalu menggunakan buku (kitab) berbahasa Arab dan bahkan tidak hanya berhenti di situ saja, bahkan lebih dari itu, pesantrenpun memberikan pengajaran bahasa Arab dari mulai gramatikal, filologi, linguistik, bahkan sampai kepada estetika dan sebagainya.

Jika dilihat dalam sejarah, bahwa pengaruh kebudayaan Islam, antara lain yang berupa bahasa Arab daerahnya meliputi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Dari Aceh di ujung barat hingga Papua di ujung timur akan kita dapat peroleh dengan mudah adanya bukti pengaruh kebudayaan Islam tersebut. Tentu saja pengaruh itu terutama sangat besar pada masa Nusantara hampir seluruhnya dikuasai oleh para sultan dan raja Islam. Melalui jalur-jalur kekuasaan (para sultan dan perangkat kenegaraan) serta pendidikan dan agama di luar jalur yang pertama, pengaruh itu masuk ke dalam berbagai lingkungan masyarakat. Apalagi sebelum kedatangan Belanda ke Indonesia, nampak jelas, bahwa sumber acuan untuk seluruh lapisan masyarakat di Indonesia adalah kebudayaan asli atau daerahnya dan kebudayaan Islam. Bahkan sampai saat ini sumber acuan tersebut tetap dipertahankan dalam lapisan masyarakat Islam di Indonesia.

Penentuan bahasa Arab dan penentuan Islam sebagai sumber acuan itu tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Secara objektif, dapat dikatakan bahwa hal itu disebabkan oleh keluwesan Islam

dalam hal penyebarluasan ajarannya sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat sebagai sesuatu yang wajar.

Secara subjektif, penerimaan itu disebabkan terutama oleh sikap budaya sebagian besar masyarakat Indonesia yang bersifat paternalis. Jika orang yang dijadikan anutan melakukan sesuatu, hampir dapat dipastikan khalayak akan meneladaninya. Kalaupun kemudian pihak penguasa bersikap agak adikara atau otoriter, misalnya, khalayak tidak merasa pernah dipaksa. Andapun ada kelompok kecil yang merasakan paksaan itu, mereka akan tetap menahan diri, tidak akan sampai melakukan sesuatu yang terang-terangan melawan ataupun menentang. Ketika khalayak menyaksikan anutan mereka menjadikan Islam sebagai sumber bertindak, merekapun berbuat hal yang sama.

Jika boleh disimpulkan, bahwa pengaruh bahasa Arab di Indonesia masih sangat kuat karena keterkaitan bangsa Indonesia dengan agama Islam yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia dimana kitab sucinya berbahasa Arab, dan juga oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya, baik yang bersifat objektif maupun subjektif sebagaimana telah dikemukakan di atas. *Wallahu a'lam.*

Sumber: <http://www.stainmetro.ac.id/index.php/rektor/detail/Bahasa-Arab-Dan-Pengaruhnya-Dalam-Konteks-Indonesiaindex.php>